



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Manusia pada dasarnya memiliki tiga kebutuhan primer untuk bertahan hidup, salah satunya adalah kebutuhan akan pangan. Pangan sebagai kebutuhan dasar manusia merupakan hak asasi setiap manusia dan rakyat Indonesia tercantum dalam UU no. 18, th 2012. Permintaan pangan ini pun diiringi dengan bermunculannya inovasi makanan di bidang pangan sebagai wujud pemenuhan akan kebutuhan dan kepuasan masyarakat. Inovasi makanan yang dimaksud sebagai contoh adalah kopi, teh, kue basah, kue kering, makanan ringan, *dessert*, dan sebagainya. Usaha di bidang pangan ini dapat dilakukan dengan membuat restoran atau rumah makan yang dapat dilakukan oleh perorangan atau pun sekelompok orang yang ingin melakukan usaha. Menurut Wulandari (2015), berdasarkan statistik atau persentase usaha restoran atau rumah makan berskala menengah dan besar setelah tahun 2009 di Indonesia adalah sebesar 38,57%, di DKI Jakarta sebesar 54,44%, di Banten sebesar 29,41%, di Jawa Barat sebesar 27,04%.

Restoran Tea Garden merupakan salah satu *brand* restoran yang berasal dari Malaysia. Restoran Tea Garden sudah berdiri sejak tahun 2005 dengan mengangkat konsep restoran Malaysia Melayu Klasik. Nama Tea Garden sendiri tidak memiliki arti khusus, melainkan hanya sebuah nama yang digunakan karena pendiri Restoran Tea Garden tinggal di dekat perkebunan teh semasa kecilnya

(Yohanes, 2018). Sebagai restoran yang telah berdiri lebih dari sepuluh tahun, Restoran Tea Garden mulai mengembangkan usaha kulinernya di Indonesia. Salah satu cabang restoran pertama yang didirikan oleh Tea Garden berlokasi di Gading Serpong, Tangerang dan sudah berdiri selama tujuh tahun. Dari Tangerang, Restoran Tea Garden memiliki cabang lagi yang berlokasi di MOI Kelapa Gading, Mall Tangcity, Mall Ciputra, dan masih banyak lagi. Restoran Tea Garden merupakan satu-satunya restoran yang memiliki menu terbanyak di Indonesia, yaitu sejumlah 488 menu dan terdaftar dalam Rekor Muri. Terdapat berbagai macam menu yang disajikan di Restoran Tea Garden, mulai dari *Chinese food*, *Western food*, *Asian food*, hingga *dim sum*.

Setelah tujuh tahun berdiri, berdasarkan hasil wawancara dan hasil konservasi, Restoran Tea Garden tidak terlalu menunjukkan *positioning* restoran dengan konsep Malaysia-Melayu klasik dan restoran dengan menu terbanyak sejumlah 488 menu. Setelah melakukan penyebaran kuesioner, didapati hasil *survey* yang menyatakan bahwa kurangnya *brand awareness* pada Restoran Tea Garden saat ini dapat menimbulkan salah persepsi. Selain itu, Restoran Tea Garden juga tidak memiliki ketidakteraturan dan kekonsistenan penggunaan identitas visual pada restorannya.

Menurut Landa (2011), identitas visual dapat membangun kepercayaan masyarakat, memposisikan perusahaan, dan dapat memberikan perbedaan dan keunikan antara satu perusahaan dengan perusahaan lain. Oleh karena itu, dengan adanya masalah *branding* pada Restoran Tea Garden sekarang, maka penulis berniat untuk melakukan tugas akhir yang berjudul : “Membangun Konsistensi

Merk Restoran Tea Garden Melalui Identitas Visual". Perancangan *brand identity* ini diharapkan agar pengaplikasian identitas visual dan *brand positioning* yang jelas dapat membuat Restoran Tea Garden lebih dikenali dan dipercaya sebagai restoran dengan konsep Melayu Klasik dengan menu terbanyak di Indonesia.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah dalam pertanyaan sebagai berikut :

Bagaimana melakukan perancangan *brand guidelines* untuk Restoran Tea Garden?

1.3. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian Tugas Akhir ini adalah :

a. Geografis :

Kota : Jakarta dan Tangerang

Provinsi : DKI Jakarta, Banten

b. Demografis :

Usia : 20 – 30 tahun

Jenis kelamin : Pria dan wanita

Kebangsaan : Indonesia

Bahasa : Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Bahasa Melayu

Pekerjaan : Profesional, karyawan, mahasiswa/i, ibu rumah tangga

Pendapatan : 3 juta ke atas

Kelas ekonomi : Kelas ekonomi menengah dan atas

Status pernikahan : Belum menikah dan menikah

Tipe keluarga : Senang beraktifitas

c. Psikografis

Gaya hidup : Modern, berorientasi di luar rumah, berorientasi di bidang kuliner

Ketertarikan : Status sosial

Kepribadian : Suka bersosialisasi

Sikap : Antusias, positif

d. Geodemografis

Hunian : Kota besar di DKI Jakarta, Tangerang, dan kompleks perumahan

1.4. Tujuan Tugas Akhir

Merancang *brand identity* untuk Restoran Tea Garden agar dapat meningkatkan *awareness* pada *target audience* dan kekonsistenan penggunaan identitas visual.

1.5. Manfaat Tugas Akhir

a. Manfaat bagi penulis

Perancangan Tugas Akhir ini dilaksanakan sebagai syarat kelulusan bagi penulis. Selain itu, penulis juga dapat mengimplementasikan ilmu yang sudah diberikan selama menempuh pendidikan di bidang desain grafis dan semakin mendalami ilmu *branding*.

b. Manfaat bagi orang lain

Masyarakat dapat lebih mengenali Restoran Tea Garden dengan restoran yang memiliki suasana Melayu Malaysia Klasik dan memiliki pilihan menu terbanyak di Indonesia.

c. Manfaat bagi universitas

Referensi informasi Tugas Akhir mengenai identitas visual untuk mahasiswa Desain Grafis yang ingin membahas topik serupa.

UMMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA